

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Creswell (2016) menjelaskan bahwa proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan beberapa prosedur, mengumpulkan data, yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan makna data. Tujuan penggunaan metode penelitian kualitatif adalah mencari pengertian yang mendalam suatu gejala, fakta atau realita. Fakta, gejala, masalah serta peristiwa hanya dapat dipahami bila peneliti menelusurinya secara mendalam.

3.1.2 Metode Penelitian

Adapun untuk metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu metode studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto dalam (Samsu, 2017, hlm. 63) mengartikan bahwa studi kasus adalah suatu metode untuk memahami individu yang dilakukan secara integratif dan komprehensif agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut beserta masalah yang dihadapinya dengan tujuan masalahnya dapat terselesaikan dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena bertujuan ingin mendapatkan data secara mendalam tentang toleransi beragama masyarakat Desa Pakutandang, Ciparay pada masyarakat penganut Aliran Kebatinan Perjalanan agar terbukti keabsahannya yaitu dilakukan melalui langkah-langkah kualitatif.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Dalam penelitian ini partisipan yang dipilih yaitu pihak-pihak yang akan ditentukan oleh peneliti dan akan terlibat dalam proses pengumpulan data di lapangan. Partisipan yang terlibat dalam proses pengumpulan data yaitu masyarakat Desa Pakutandang yang menganut kepercayaan aliran kebatinan, yang beragama islam, kristen dan katolik, kepala desa pakutandang dan Sesejuh aliran kebatinan perjalanan.

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut sebagai partisipan penelitian yang ikut andil di dalamnya secara aktif dan turut memberikan informasi atau jawaban yang orisinal dan secara mendalam.

Partisipan dalam penelitian ini terdapat partisipan utama dan partisipan pendukung.

Tabel 3. 1 Informan Utama dan Informan Pendukung

	Informan yang dituju	Jumlah
Informan utama	Masyarakat penganut aliran kebatinan perjalanan	2
	Masyarakat penganut agama Islam	2
	Masyarakat penganut agama kristen	2
Informan pendukung	Kepala desa pakutandang	1
	Ketua RW 15	1
	Sesejuh aliran kebatinan perjalanan	1

Berdasarkan data informan di atas, dapat dijelaskan bahwa informan utama yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu masyarakat penganut Aliran Kebatinan Perjalanan, masyarakat beragama Islam, dan dan masyarakat yang beragama Kristen. Dijadikan sebagai

informan utama karena sebagai masyarakat desa pakutandang yang berlatar belakang berbeda keyakinan dan yang lebih mengetahui banyak tentang kehidupan sehari-hari masyarakat desa pakutandang tersebut ketika menjalin hubungan atau berinteraksi dengan masyarakat di luar agama yang dianutnya. Sedangkan pada informan pendukung yang telah ditentukan, yaitu Kepala Desa Pakutandang, karena lebih mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat Desa Pakutandang dengan latar belakang penduduknya memiliki agama yang beragam. Untuk informan selanjutnya yaitu ketua RW 15, Pengurus Aliran Kebatinan dan orang yang disepuhkan di lingkungan masyarakat kebatinan atau sesepuh, dijadikan sebagai informan pendukung karena untuk mengetahui sejauh mana eksistensi aliran kebatinan perjalanan di desa pakutandang. Adapun profil dari ke-9 (sembilan) informan tersebut yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Data Informan Penelitian

No	Nama	Usia / Tahun	Deskripsi informan
1	SI	25	S merupakan warga penganut kepercayaan aliran kebatinan yang tinggal di Kampung Jatisawut sekitaran RW 15. Ia juga merupakan seorang penyuluh dari organisasi Aliran Kebatinan Perjalanan.
2	DI	28	D merupakan warga penganut aliran kebatinan perjalanan yang tinggal di Kampung Karang Pawitan, RW 15. Ia juga aktif sebagai anggota organisasi Aliran Kebatinan Perjalanan.

3	SW	31	SW merupakan warga muslim yang tinggal di kampung Jatisawut, dan kampung tersebut mayoritas penduduknya yaitu penghayat aliran kebatinan.
4	EN	23	E merupakan warga desa pakutandang yang beragama islam.
5	MD	61	M merupakan warga desa pakutandang yang menganut agama katholik.
6	SP	55	S merupakan warga desa pakutandang yang menganut agama kristen protestan, dan ia juga merupakan seorang pendeta.
7	KDS	50	KDS merupakan Kepala Desa Pakutandang, yang mana juga dari kecil asli penduduk desa pakutandang dan hidup berdampingan dengan penganut aliran kebatinan perjalanan.
8	RWS	37	RWS merupakan warga desa pakutandang yang menganut kepercayaan aliran kebatinan perjalanan, ia juga mendapatkan amanah sebagai ketua RW 15, dan dirinya juga aktif di organisasi aliran kebatinan perjalanan.
9	SAK	60	SAK merupakan Sesepuh kepercayaan aliran kebatinan perjalanan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Desa Pakutandang merupakan salah satu desa dari empat belas desa yang berada di wilayah Kecamatan Ciparay, dan merupakan salah satu desa dengan luas wilayah 377,5 Ha. Luas tersebut terbagi menjadi beberapa bagian sesuai dengan peruntukannya, yaitu persawahan seluas 96 Ha, sektor pertanian berupa sawah ini masih cukup dominan dan terbentang dari sebelah Selatan sampai Utara di sisi Timur dan Barat, dengan kemiringan tanah sekitar 15o dan aliran sungai Cirasea sepanjang + 3 KM; Tanah perkantoran Seluas 3 Ha; tanah Pemukiman seluas kurang lebih 178,276 Ha, dsb.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakutandang, Ciparay, Kabupaten Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena atas beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Desa Pakutandang Ciparay merupakan daerah yang memiliki penduduk yang menganut agama Islam, Kristen, Katolik dan kepercayaan Aliran Kebatinan Perjalanan.
2. Desa Pakutandang memiliki penduduk penganut kepercayaan yaitu aliran kebatinan perjalanan, dan hal ini menjadi ketertarikan peneliti memilih Desa Pakutandang karena ingin melihat bagaimana masyarakat penganut aliran kebatinan perjalanan ketika hidup berdampingan dengan penganut agama lain yang jumlahnya lebih banyak dari mereka.
3. Penelitian yang dilakukan di Desa Pakutandang dan pada penganut aliran kebatinan perjalanan belum ada yang meneliti tentang toleransi beragama pada masyarakat Desa tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan, dengan tujuan mencari data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data sebagai cara untuk mencari jawaban dalam menjawab permasalahan penelitian.

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen dalam penelitian kualitatif, sehingga kunci keberhasilan pada penelitian kualitatif terdapat pada peneliti. Adanya instrumen penelitian dapat memudahkan peneliti saat terjun ke lapangan, dan instrumen penelitian harus bisa dikembangkan sesuai dengan data dan fakta yang ditemukan di lapangan, maka seorang peneliti harus mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar yang ada di tempat penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan dan melakukan interaksi dengan masyarakat yang dijadikan informan penelitian atau harus pandai berbaur dengan masyarakat, sehingga akan membantu memudahkan peneliti dalam proses pengambilan data.

3.3.2 Penyusunan Alat Dan Bahan Penelitian

Tujuan dari penyusunan alat dan bahan penelitian yaitu agar saat proses pengambilan data di lapangan bisa terfokuskan sesuai kebutuhan penelitian dan tidak melebar kemana-mana. Penyusunan alat dan bahan dilakukan sebelum peneliti terjun ke lapangan. Alat dan bahan yang disusun yaitu sebagai berikut :

1. Kisi-kisi penelitian
2. Pedoman wawancara
3. Pedoman observasi

3.3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.3.1 Observasi

Dalam proses observasi, peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur. Para peneliti kualitatif juga dapat terlibat dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non-partisipan hingga partisipan utuh (Creswell, 2016). Dalam tahap observasi, peneliti menggunakan teknik *participant observation* untuk mengamati secara langsung keadaan di lapangan yaitu dalam kegiatan perayaan malam 1 (satu) sura, salah satu rangkaian kegiatannya yaitu

upacara ritual sesajen. Sedangkan pada teknik *non-participant observation*, peneliti tidak ikut secara langsung melainkan hanya sebagai pengamat, seperti dalam mengamati interaksi antar warga desa pakutandang, antara yang muslim, kristen dan penganut aliran kebatinan perjalanan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan terjun langsung pada kehidupan sehari-hari masyarakat di Desa Pakutandang, Ciparay dan melakukan pengamatan secara langsung pada masyarakat setempat, dengan tujuan untuk mendapatkan data lebih rinci dan lengkap serta dapat dipertanggung jawabkan serta dapat menganalisis lebih mendalam bagaimana toleransi masyarakat Desa Pakutandang Ciparay. Peneliti melakukan observasi selama dua minggu lebih, dengan menginap di salah satu rumah warga ciparay yang dekat dengan lokasi penelitian.

3.3.3.2 Wawancara

Dalam penelitian ini, salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur, yaitu mengikuti instrumen penelitian dan pertanyaan wawancara yang telah disiapkan. Proses kegiatan wawancara dilakukan secara luring dan daring, untuk daring yaitu melalui WhatsApp dengan mewawancari satu informan, karena informan tersebut bersedia diwawancara secara daring. Selebihnya untuk informan yang lainnya dilakukan secara luring, dengan mendatangi langsung informan tersebut dan waktu wawancara disesuaikan dengan jadwal kosong dari setiap informan, sehingga tidak mengganggu aktivitas informan.

3.3.3.3 Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan dengan memperoleh langsung dokumentasi yang dibutuhkan, yaitu dengan menemui langsung pengurus organisasi dan sesepuh aliran kebatinan perjalanan untuk mendapatkan dokumentasi secara tertulis yaitu berupa profil dan sejarah aliran kebatinan

perjalanan ciparay. Selain itu, peneliti mendatangi kantor desa pakutandang untuk mendapatkan data dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Lalu peneliti juga melakukan pengambilan foto sebagai dokumentasi bentuk gambar, baik itu ketika sedang melakukan wawancara atau ketika melakukan observasi.

3.4 Proses Analisis Data

Tahapan dalam analisis data, yaitu mulai dari mereduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2.5.3 Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, peneliti akan mereduksi semua data yang telah didapatkan di lapangan menyesuaikan dengan rumusan masalah penelitian agar lebih mudah menemukan gambaran hasil data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Untuk memudahkan hasil penelitian, maka peneliti menggunakan teknik koding yaitu kode yang digunakan dalam setiap data agar dapat dikumpulkan berdasarkan sumbernya. Peneliti menggunakan pengkodean berdasarkan pada rumusan masalah. Untuk penjelasan lebih rinci terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3. 3 Pengkodean Reduksi Data

No	Objek observasi	Kode
1	Toleransi beragama masyarakat Desa Pakutandang, Ciparay dalam kehidupan sosial dan beragama	RM1
2	Faktor pendorong dan penghambat toleransi beragama diantara masyarakat Desa Pakutandang dengan penganut aliran kebatinan perjalanan.	RM2
3	Upaya masyarakat dalam mempertahankan toleransi beragama di desa pakutandang.	RM3

2.5.4 Penyajian Data

Setelah mereduksi data, untuk tahapan selanjutnya yaitu dilakukannya penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori, proses ini guna membantu peneliti dalam memahami dan dalam menganalisis data berdasarkan yang telah didapatkan di lapangan.

Penyajian data dilakukan sesuai dengan rumusan masalah, sehingga data yang tidak termasuk pada rumusan masalah akan dibuang, hal ini dilakukan agar data tersebut memiliki arah yang jelas terhadap sebuah rumusan masalah. Kemudian data yang dikumpulkan ditulis sumbernya agar lebih jelas. Untuk membuat sumber data, maka digunakanlah koding data, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Pengkodean Metode

No	Metode	Kode
1	Dokumentasi	O
2	Wawancara	W
3	Dokumentasi	D

Tabel 3. 5 Kode Wawancara

No	Narasumber	Kode
1	Wawancara Informan SI	W01
2	Wawancara informan DI	W02
3	Wawancara informan SW	W03
4	Wawancara informan EN	W04
5	Wawancara informan MD	W05
6	Wawancara informan SP	W06
7	Wawancara informan KDS	W07
8	Wawancara informan RWS	W08

9	Wawancara informan SAK	W09
---	------------------------	-----

Tabel 3. 6 Kode Observasi

No	Jenis observasi	Kode
1.	Toleransi beragama masyarakat desa pakutandang dalam kegiatan sehari-hari	O01
2.	kegiatan perayaan malam 1 (satu) sura Aliran kebatinan Perjalanan	O02
3.	Aktivitas dan pelayanan di kantor desa pakutandang	O03

Tabel 3. 7 Kode Dokumentasi

No	Jenis dokumentasi	kode
1	Kegiatan Perayaan malam 1 sura Aliran kebatinan perjalanan	Dok01
2	Kegiatan idul adha di Desa Pakutandang	Dok02
3	Kegiatan gotong royong di Desa Pakutandang	Dok03
4	Pelayanan dari pemerintah Desa Pakutandang bagi warganya	Dok04
5	Profil Desa Pakutandang	Dok05
6	Sejarah Desa Pakutandang	Dok06
7	Struktur organisasi Desa Pakutandang	Dok07
8	Profil organisasi Aliran Kebatinnan Perjalanan	Dok08
9	Sejarah Aliran Kebatinnan Perjalanan	Dok09
10	Struktur organisasi Aliran Kebatinnan Perjalanan	Dok10

2.5.5 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

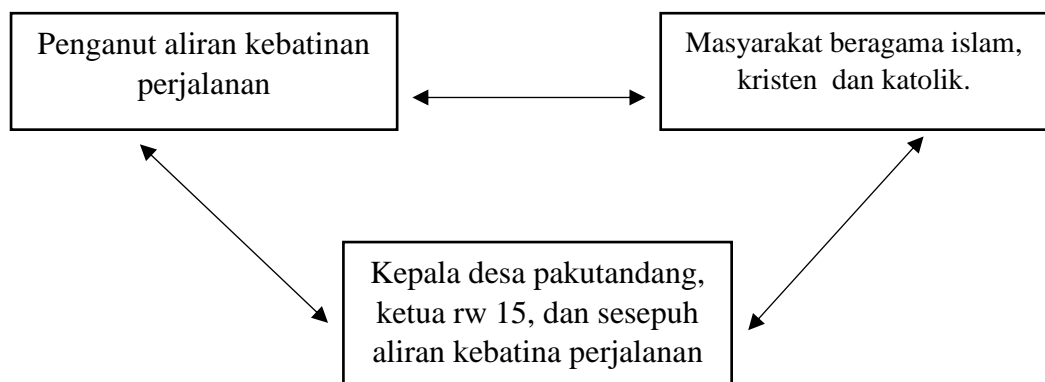
Tahap selanjutnya dalam melakukan analisis data yaitu dilakukannya penarikan kesimpulan. Namun masih berupa kesimpulan

awal atau masih bersifat sementara dan diperlukan melakukan penarikan kesimpulan akhir. Pada penelitian ini dengan telah mendapatkan data di lapangan dan melakukan analisis data, maka diharapkan dapat menghasilkan temuan baru yang belum ditemukan pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu tentang toleransi beragama pada masyarakat penganut aliran kebatinan perjalanan di Desa Pakutandang, Ciparay, Kabupaten Bandung.

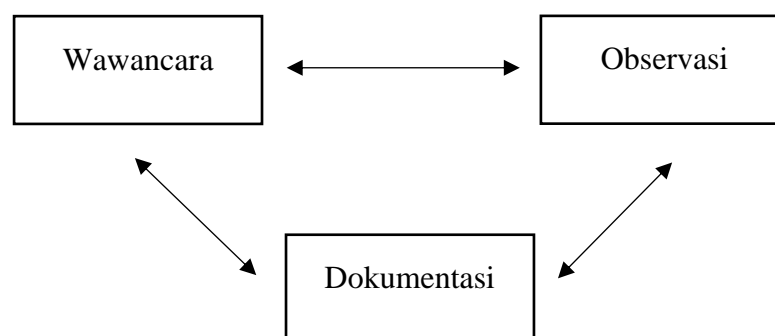
3.5 Triangulasi Data

Triangulasi data sebagai salah satu strategi untuk menguji keabsahan data penelitian. Dalam proses triangulasi data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data



Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



3.6 Isu Etik

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang sebenar-benarnya murni hasil dari apa yang didapatkan di lapangan dan tanpa menduga-duga. Dalam proses pengambilan data, tentunya sudah mendapatkan persetujuan dari pemerintahan Desa Pakutandang Ciparay dan informan yang dituju dan semua informasi yang didapatkan dari informan penelitian hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan terjaga kerahasiaannya.

3.7 Definisi Operasional

Secara keseluruhan penelitian ini berjudul “Toleransi Beragama Pada Masyarakat Penganut Aliran Kebatinan Perjalanan Di Desa Pakutandang, Ciparay, Kabupaten Bandung”. Namun, untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan kata-katanya, maka peneliti mempertegas dan mempertajam judul di atas dengan memberikan batasan istilah sebagai berikut :

- a. Toleransi beragama merupakan sikap toleran antar umat beragama dan penganut kepercayaan, yaitu dengan saling menerima dan menghargai keyakinan yang dianut oleh masing-masing, dan juga menjaga hubungan yang baik antar pemeluk agama dan penganut kepercayaan.
- b. Aliran kebatinan perjalanan merupakan salah satu nama organisasi penganut kepercayaan di Indonesia dan telah diakui secara hukum oleh Pemerintah. Penganut Aliran kebatinan perjalanan tersebar di beberapa daerah, salah satunya di Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung.